

## MENGAPA MENULIS SKRIPSI SULIT?

Ferina Aulia Lestari<sup>(1)</sup>, Primardiana Hermilia Wijayati<sup>(2)</sup>

*Universitas Negeri Malang<sup>1</sup>*

ferina.aulia.1702416@students.um.ac.id, primardiana.hermilia.fs@um.ac.id

**Abstrak:** One of the most important competence in this digitalization era is critical thinking that can be seen in undergraduate thesis writing. But, the process of writing emerge some problems that hinder the critical thinking competence of the students. This qualitative method research aims to describe the difficulties and problems that are faced by students during the undergraduate thesis writing. Questionnaire and interview guideline are the instrument to collect the data. Result revealed that the students have problems in expressing arguments for the importance of research and connecting data with theory in the discussion chapter. They also faced the difficulties in finding reference and the using of correct language aspect, such as punctuation, orthography, variations in diction and expressions, main ideas in one paragraph, cohesion and coherence between paragraphs, as well as a scientific style of writing. The cause is a lack of reading habits and practice critical thinking.

**Kata Kunci:** *Undergraduate thesis, writing, student, problems, difficulties*

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu media untuk menuangkan pikiran (Santoso, 2017). Menulis dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memproduksi bahasa, yang berasal dari pemikiran kemudian ditransfer dalam bentuk tulisan. Banyak jenis dari hasil tulisan, salah satunya produk tulisan ilmiah yakni skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil penelitian, hasil pengembangan, atau kajian pustaka yang disusun sesuai metode ilmiah. Skripsi menjadi syarat kelulusan mahasiswa strata 1 menyelesaikan studi dan mendapat gelar.

Kemampuan yang berperan penting dalam proses menulis karya ilmiah adalah berpikir kritis. Sejak tahap pemilihan topik, diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk menilai apakah topik yang dipilih masih relevan dengan keadaan sekarang, kemudian pada tahap mencari referensi dibutuhkan kemampuan kritis untuk menilai apakah sumber referensi tersebut kredibel dan terpercaya, dan hingga pada tahap pengolahan data, perlu dilakukan analisis dan interpretasi data yang pada akhirnya dapat disusun dalam laporan penelitian/pengembangan/hasil pustaka yang sistematis.

Dalam proses menyusun skripsi ini mahasiswa mengalami banyak kesulitan. Hal tersebut memang disebutkan oleh Wijayati et al., (2020) bahwa menulis adalah keterampilan yang sulit, dibandingkan dengan berbicara, membaca dan mendengarkan. Berdasarkan hasil penelitian Emilia (2010) mahasiswa kesulitan dalam menulis bab pembahasan yang kritis, kohesif, dan

koheren. Mereka hanya menghubungkan data penelitian dengan teori yang ada, terlalu banyak menggambarkan dan menyajikan data tanpa usaha kritis untuk menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian mereka. Lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan Puspita (2019) kesulitan yang dialami mahasiswa ketika menulis skripsi adalah menentukan topik penelitian, menyusun latar belakang dan mendapatkan referensi. Dan dalam artikelnya, Pu & Evans (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa kesulitan mengembangkan ide, menyusun paragraf yang logis dan terstruktur serta menghubungkan data dengan teori.

Salah satu faktor munculnya masalah ini adalah kurangnya kapasitas dan kepercayaan diri untuk menyampaikan pemikiran sendiri dan mengungkapkan atau menilai perspektif lain dari sebuah permasalahan. Berdasarkan penelitian Stapleton (2002) hal ini disebabkan oleh faktor kultural di daerah Asia, yakni tendensi kolektivitas dan hierarkis, serta asingnya konsep individualisme dan kemandirian berpikir. Selain faktor kultural, penyebab munculnya kesulitan dalam menulis skripsi adalah kurangnya pengetahuan tentang skripsi ataupun topik yang sedang dibahas, dapat terjadi karena kurangnya bacaan atau jarang berdiskusi dengan ahli atau rekan.

Penelitian terkait kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi telah banyak dilakukan di berbagai tempat, tetapi belum pernah dilakukan di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang ketika menulis skripsi, serta solusi atas kesulitan tersebut, sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa dapat terbantu dengan hasil penelitian ini dan melakukan tindakan pencegahan agar tidak mengalami kesulitan yang sama dengan mahasiswa selama ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara. Angket yang telah disusun pada google form disebar kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang khususnya Angkatan 2017 yang sedang atau telah menyelesaikan skripsi. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kesulitan apa saja yang mahasiswa hadapi ketika menulis skripsi dan solusi apa yang menurut mereka sangat membantu memudahkan penulisan skripsi. Instrumen kedua yakni pedoman wawancara digunakan pada saat mewawancarai mahasiswa lebih dalam, sehingga informasi terkait kesulitan mereka dalam menulis skripsi dapat diperoleh secara langsung dan jelas. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang sedang atau telah menyelesaikan skripsi, dan kepada dosen. Dosen juga menjadi responden wawancara karena mereka telah membimbing banyak mahasiswa dan tentunya mengetahui bagaimana proses mahasiswa dalam menulis skripsi serta permasalahan/kesulitan yang dihadapi.

Data yang telah terkumpul akan direduksi, disederhanakan, dan digolongkan bagian mana yang relevan dan tidak, kemudian dikategorikan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan penarikan

kesimpulan, data dan pola yang muncul dijelaskan, dan ditarik kesimpulan, untuk menjawab rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulisan pertama dari segi sistematika dan isi skripsi, yang kedua dari segi aspek kebahasaan. Berdasarkan hasil angket dan wawancara permasalahan yang paling sering dihadapi yakni kesulitan menyambungkan data dengan teori dan kesulitan terkait sumber dan referensi. Dua kesulitan tersebut dipilih oleh 61,3% responden pada angket yang telah disebar. Lebih detailnya kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi dikelompokkan dalam empat poin, yakni kesulitan terkait penyusunan latar belakang, penyusunan bab pembahasan, referensi/sumber pustaka, dan aspek kebahasaan.

### **Penyusunan Latar belakang**

Sebelum menulis latar belakang mahasiswa harus menentukan terlebih dahulu topik apa yang akan mereka angkat untuk skripsi, dan pada tahap inilah mahasiswa mengalami banyak kesulitan, misalnya topik apa saja yang harus dibahas, bagaimana menjelaskan fenomena yang ada, dan bagaimana menentukan permasalahan yang relevan. Selain kesulitan penentuan topik, kesulitan lain adalah menyusun alasan mengapa penelitian harus dilakukan. Mahasiswa kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian yang logis dan sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari Suryadi & Rahayu (2021), bahwa penulisan latar belakang dan urgensi penelitian menurut mahasiswa sulit. lebih lanjut Lestari (2020) juga mengatakan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menulis bab pertama skripsi.

### **Penyusunan Bab Pembahasan**

Bab selanjutnya yang menurut mahasiswa problematis adalah bab pembahasan. Pada bab pembahasan mahasiswa kesulitan dalam mengolah data, menyusunnya dan kemudian menyambungkannya dengan teori yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian dari Hussin & Nimehchisalem (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat menyusun bab pembahasan dengan baik, hal ini disebabkan tidak adanya pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana membangun pembahasan yang baik dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, diketahui bahwa penyebab dari kesulitan ini adalah mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menulis ilmiah, dan juga jarang berdiskusi dengan ahli, dosen atau rekan, mahasiswa juga jarang bertanya apabila mereka mengalami kesulitan atau permasalahan. Mendukung teori dari Suryadi & Rahayu (2021) dan Rear (2019) bahwa permasalahan ketika menulis skripsi muncul karena mahasiswa kurang pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi.

### **Mencari Referensi**

Kesulitan selanjutnya yang sering dialami mahasiswa adalah ketika mencari sumber atau referensi untuk skripsi mereka, karena harus mencari yang relevan dengan topik mereka, harus mutakhir dan memenuhi kriteria tahun publikasi 10 tahun terakhir. Temuan tentang kesulitan

mahasiswa dalam mencari dan menemukan sumber atau referensi bukanlah temuan yang baru, penelitian yang dilakukan oleh Sukandi & Rianita (2018) dan Suryadi & Rahayu (2021) juga menghasilkan temuan yang sama yakni kesulitan mahasiswa ada pada menemukan referensi dan sumber untuk skripsi mereka. Akan tetapi di sisi lain disebutkan oleh Rodhiya et al., (2020) bahwa dengan adanya internet, jumlah referensi yang dapat digunakan untuk menulis skripsi sangat melimpah, akibatnya tendensi untuk melakukan plagiasi juga semakin besar. Oleh karena itu ketika menulis skripsi mahasiswa tidak boleh hanya copy paste, tetapi juga harus mengutip dengan benar dan melakukan parafrase, serta melakukan penilaian atau komentar mengapa mengutip sumber tersebut.

### **Aspek kebahasaan**

Melanjutkan poin kesulitan mahasiswa dalam mencari sumber, kesulitan selanjutnya adalah melakukan parafrase. Setelah mahasiswa menemukan sumber referensi yang akan mereka gunakan, kesulitan mereka yakni memparafrase. Kesulitan ini juga ditemukan oleh Lestari (2020) dan Mira & Fatimah (2020) pada penelitiannya bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk membaca sumber dan selanjutnya memparafrase apa yang mereka baca.

Masih berkaitan dengan parafrase, kesulitan mahasiswa selanjutnya ada pada proses menyusun kalimat, merangkai kata agar kalimat yang mereka buat dapat dipahami oleh pembaca tanpa harus bertele-tele. Hal yang sama juga dikemukakan oleh dosen, bahwa terkadang gaya bahasa mahasiswa masih kurang baik, muncul bahasa lisan dan terkadang bahasa daerah juga tidak disadari muncul dalam skripsi. Permasalahan terkait tanda baca dan ortografi, diksi, penyusunan paragraf yang koheren dan kohesif, juga disebutkan baik oleh mahasiswa maupun dosen sebagai permasalahan yang paling sering muncul. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Alfaki (2015), bahwa permasalahan menulis skripsi paling sering ditemui pada level morfologis, sintaksis, tanda baca, dan ortografi. Penyebab utama munculnya kesulitan ini didukung oleh hasil penelitian Lestari (2020) bahwa mahasiswa kurang membaca dan berlatih.

### **Solusi**

Untuk mengatasi semua kesulitan yang telah disebutkan di atas, mahasiswa perlu mengadaptasi kebiasaan membaca dan menulis khususnya karya ilmiah. Selain itu mereka juga harus aktif berdiskusi dan bertanya ketika menemui kesulitan baik kepada dosen, ahli, ataupun rekan sesama mahasiswa. Hasil angket juga menunjukkan solusi yang sama, sebanyak 87,1 % mahasiswa memilih solusi terbaik untuk semua kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis skripsi adalah sering membaca dan sering berdiskusi. Membaca referensi, skripsi terdahulu, maupun artikel-artikel jurnal. Solusi lain yang juga disebutkan mahasiswa adalah proofreader, dengan adanya proofreader mahasiswa dapat terbantu karena mereka mendapatkan kritik dan saran untuk tulisan mereka sebelum dikonsultasikan langsung dengan dosen, selain itu, dengan menilai hasil tulisan orang lain juga akan menambah wawasan dan pemahaman terkait penulisan skripsi, secara tidak sadar mahasiswa juga akan lebih mengetahui (aware) kesalahan orang lain dan diharapkan dapat mencegah melakukan kesalahan yang sama.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam mengatasi kesulitan dalam menulis skripsi. Dengan berpikir kritis mahasiswa dapat mengevaluasi sumber referensi dengan lebih kritis, melakukan penilaian terhadap argumen orang lain, sehingga dalam penulisan argumen latar belakang maupun menyambungkan teori dengan data dapat disusun dengan lebih kuat dan sistematis. Kemampuan berpikir kritis juga berfungsi untuk mengkritisi pemikiran diri sendiri, dengan begitu setiap selesai menulis mahasiswa dapat membaca ulang skripsinya kemudian mengkritisi dan menganalisis apakah tulisannya cukup relevan, cukup koheren, dan tidak ada kesalahan di dalamnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ditemukan kesulitan-kesulitan mahasiswa ketika menulis skripsi. Kesulitan tersebut dapat digolongkan menjadi empat yaitu dalam penyusunan latar belakang, penyusunan bab pembahasan, mencari/menemukan referensi dan penggunaan aspek kebahasaan. Penyebab munculnya kesulitan tersebut adalah kurangnya pemahaman terkait skripsi, kurang membaca, jarang berdiskusi, dan jarang berlatih menulis karya ilmiah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah mengadaptasi kebiasaan membaca khususnya karya ilmiah, sering berdiskusi dengan dosen, ahli atau rekan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengenal apa saja kesulitan dalam menulis skripsi, mengetahui penyebabnya dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaki, D. I. M. (2015). University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy. *International Journal of English Language Teaching*, 14.
- Emilia, E. (2010). Analysing Students' Critical Thinking in Writing a Thesis Using the Transitivity System. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 101–111.
- Hussin, N. I. S. M., & Nimehchisalem, V. (2018). Organisation and Move Structure in the Results and Discussion Chapter in Malaysian Undergraduates' Final-Year Projects. *Pertanika Journal Social Sciences & Humanities*, 26(4), 2365–2377.
- Lestari, D. M. (2020). An Analysis of Students' Difficulties In Writing Undergraduate Thesis At English Education Program Of Muhammadiyah University of Bengkulu. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 9(1), 17–29.
- Mira, A. S., & Fatimah, S. (2020). Students' Paraphrased Texts and Their Perceptions of Paraphrasing in Academic Writing. *Lingua Didaktika. Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 14(1), 55–69. <https://doi.org/10.24036/ld.v14i1.42494>

- Pu, S., & Evans, M. (2019). Critical thinking in the context of Chinese postgraduate students' thesis writing: A positioning theory perspective. *Language, Culture and Curriculum*, 32(1), 50–62. <https://doi.org/10.1080/07908318.2018.1442473>
- Puspita, C. (2019). Factors Affecting Student's Difficulties in Writing Thesis. 3<sup>rd</sup> English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings, 3, 13–22.
- Rear, D. (2019). International Comparisons of Critical Thinking: Correcting Myths about Asian Students. *JER Journal of ELT Research*, 4(2), 115–125. [https://doi.org/10.22236/JER\\_Vol4Issue2](https://doi.org/10.22236/JER_Vol4Issue2)
- Rodhiya, N., Hermilia Wijayati, P., & Bukhori, H. A. (2020). Graduate Students' Attitude Toward Plagiarism in Academic Writing. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i4.6484>
- Santoso, H. (2017). Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Pustakawan dalam Penulisan Karya Ilmiah. <http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/pengembangan%20berpikir%20kritis%20dan%20kreatif%20pustakawan.pdf>
- Stapleton, P. (2002). Critical thinking in Japanese L2 writing: Rethinking tired constructs. *ELT Journal*, 56(3), 250–257. <https://doi.org/10.1093/elt/56.3.250>
- Sukandi, S. S., & Rianita, D. (2018). Problems of Indonesian EFL Students in Writing Thesis in the Field of English Education: Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference, 448–459. <https://doi.org/10.5220/0008220004480459>
- Suryadi, D., & Rahayu, P. (2021). The Problems in the Writing of the Thesis by Final Year Students in the Japanese Language Study Program in Indonesia: Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020). 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.134>
- Wijayati, P. H., Ardiyani, D. K., Hidayat, E., & Kharis, M. (2020). Open Educational Resources: Peluang untuk Belajar Mandiri Bahasa Jerman di Era Covid-19. *Proceeding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Selasar) 4*, 217–227.